

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu cara yang efektif untuk mencegah mortalitas ibu dan bayi karena dapat menolong pasangan suami istri, dapat menyelamatkan jiwa dan dapat mengurangi kehamilan resiko tinggi. Ibu yang menggunakan KB ibu dapat terhindar dari “4 T” terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak, dan terlalu dekat jarak anak. KB merupakan gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan pembatasan yang bisa dilakukan dengan penggunaan alat kontrasepsi. Tujuan menggunakan alat kontrasepsi (KB) adalah untuk mengatur jarak kehamilan dan komplikasi persalinan sekaligus menurunkan jumlah penduduk di Indonesia. KB terdiri atas beberapa jenis salah satunya adalah Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)(Hartanto, 2013).

Kontrasepsi AKDR merupakan kontrasepsi yang paling handal, namun pada kenyataannya masih banyak ibu yang tidak menggunakannya, hal ini disebabkan oleh banyak faktor diantaranya pengetahuan ibu yang kurang. Ketidaktahuan ibu akan efektifitas dan cara kerja AKDR membuat para ibu tidak mau menggunakan kontrasepsi AKDR (Delnatasari, 2011).

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau nama lain *Intra Uterine Deficine* (IUD) atau disebut juga spiral merupakan alat yang dipasang dalam rahim wanita. AKDR adalah suatu alat kontrasepsi yang efektif, aman, dan nyaman bagi banyak wanita. Alat ini merupakan kontrasepsi non hormonal yang menguntungkan ibu. Metode kontrasepsi ini merupakan kontrasepsi yang reversibel yang paling sering digunakan diseluruh dunia dengan pemakai saat ini mencapai sekitar 100 juta wanita. IUD memiliki efektifitas lebih dari 99% dalam mencegah kehamilan pada pemakaian 1 tahun atau lebih. Kontrasepsi ini merupakan kontrasepsi yang cukup handal untuk mencegah kehamilan (Anna, 2011).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2012, penduduk dunia yang menggunakan AKDR sebanyak 67%. Hasil survey diketahui penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di negara berkembang sebesar 62%. Hal ini berarti penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) masih belum optimal. Sementara itu target nasional program KB yaitu sebesar 80%, hal ini menunjukkan bahwa cakupan KB didunia maupun dinegara berkembang masih jauh dari target (Haryono, 2016).

Tingkatkeakuratan AKDR lebih tinggi, karenabiladigunakan dalamjangkawaktuyang lamadenganefek sampingminimal. Angka kegagalan IUD pada umumnya adalah 1 kehamilandalam 125-170 kehamilan.Keunggulan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) sangat efektif > 0,6 - 0,8 kehamilan/100 perempuan dalam 1 tahun pertama (1 kegagalan dalam 125 - 170 kehamilan), tidak mempengaruhi hubungan seksual, meningkatkan kenyamanan seksual karena tidak perlu takut untuk hamil, dan sangat handal dipasang segera setelah melahirkan atau abortus. Namun jumlah pengguna AKDR lebih sedikit dibandingkan alat kontrasepsi lainnya (Amrina, 2011).

Berdasarkan data yang diperoleh dari BKKBN Provinsi Riau, pada tahun 2012 jumlah yang menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) tercatat sebanyak 62% sedangkan pada tahun 2013 yang menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) tercatat 56%. Angka tersebut mengalami penurunan hingga tahun 2014 yaitu sebanyak 48%. Kondisi ini menggambarkan terjadinya penurunan jumlah pengguna kontrasepsi AKDR (BKKBN, 2014).

Pengetahuan seseorang tentang kesehatan dapat ditingkatkan dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu usaha untuk menyediakan kondisi psikologis dan sasaran agar seseorang mempunyai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan nilai-nilai kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Pemberian pendidikan kesehatan bertujuan agar lebih efektif dan sesuai sasaran serta tujuan, maka diperlukan metode serta media yang menarik dan lebih mudah diterima. Salah

satu metode yang dapat digunakan adalah metode audiovisual. Metode audiovisual mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran. Penggunaan audiovisual melibatkan semua alat indera pembelajaran, sehingga semakin banyak alat indera yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan informasi tersebut dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan (Cahya, Murharyati, & Subekti, 2014). Film, cerita, iklan, dan video adalah contoh media audiovisual yang lebih menonjolkan fungsi komunikasi, informasi akan tersimpan sebanyak 20% bila disampaikan melalui media visual, 50% bila menggunakan media audiovisual, 70% bila dilaksanakan dalam praktek nyata (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2016, diketahui jumlah WUS tercatat di Puskesmas RI Muara Fajar yaitu 1.943 jiwa, KB aktif 1.569, sedangkan pengguna AKDR tercatat hanya 76 jiwa (4,8%), dan yang paling banyak menggunakan KB suntik yaitu 793 jiwa (50,5%). Berdasarkan wawancara dari 5 wanita usia subur (WUS) 3 diantaranya takut untuk menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) karena pemasangan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) menakutkan. Wanita usia subur (WUS) juga mengatakan tidak diperbolehkan oleh suaminya dalam menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) karena merasa tidak puas dalam berhubungan.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Puskesmas RI Muara Fajar Pekanbaru”.

B. Rumusan Masalah

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau nama lain *Intra Uterine Deficine* (IUD) atau disebut juga spiral merupakan alat yang dipasang dalam rahim wanita. Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) merupakan alat kontrasepsi yang paling handal tetapi masih banyak ibu yang tidak

menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Rendahnya pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pada dasarnya dapat ditingkatkan dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui media video. Berdasarkan permasalahan, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah pendidikan kesehatan melalui media video efektif terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang AKDR di Puskesmas RI Muara Fajar Pekanbaru tahun 2018?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang AKDR di Puskesmas RI Muara Fajar Pekanbaru tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang AKDR sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media video di RI Muara Fajar Pekanbaru tahun 2018.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang AKDR sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video di RI Muara Fajar Pekanbaru tahun 2018.
- c. Untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang AKDR di RI Muara Fajar Pekanbaru tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak Puskesmas untuk meningkatkan promosi, konseling dan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang AKDR.

2. Bagi Institusi keperawatan

Menambah bahan bacaan untuk perpustakaan khususnya dalam pelajaran kesehatan reproduksi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti masalah yang sama dengan variabel yang berbeda.

4. Bagi Responden

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi responden tentang penggunaan kontrasepsi dan dapat meningkatkan minat serta motivasi responden untuk mau menggunakan AKDR.